

Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar

Frani Mariana^{1*}, Putri Yuliantie², Hayatun Nufus³

^{1,2,3} Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 29 Juni 2026

Direvisi: 30 Juli 2026

Diterima: 1 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

frani.mariana@unism.ac.id

ABSTRAK

Angka kematian ibu hamil di Indonesia masih menjadi penyumbang terbesar, salah satu penyebabnya adalah terlambatnya deteksi kegawatdaruratan kehamilan. Hal ini sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan kontrol rutin selama kehamilan dan salah satunya melalui keikutsertaan kelas ibu hamil. Dukungan dari suami berperan sangat besar dalam memberikan motivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil dan menentukan status kesehatan ibu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil, yaitu sebanyak 25 orang (56,8%), sedangkan yang tidak teratur sebanyak 19 orang (43,2%) dan dukungan suami yang tinggi sebanyak 27 orang (61,4%), sedangkan suami kurang mendukung sebanyak 17 orang (38,6%). Hasil statistik menunjukkan nilai *p value* = 0,002. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar. Dukungan suami yang dapat diberikan pada ibu hamil bisa dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, penilaian dan informasional.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kelas Ibu Hamil

ABSTRACT

Maternal mortality remains a significant issue in Indonesia, partly due to the delayed detection of pregnancy-related emergencies. This can be prevented through routine prenatal care, including participation in prenatal classes. Husband support plays a crucial role in motivating pregnant women to attend these classes and in influencing maternal health status. This study aimed to determine the relationship between husband support and participation in prenatal classes within the working area of the Anjir Pasar Community Health Center. This was an analytic observational study using a cross-sectional design. A total sampling technique was employed, resulting in a sample size of 44 participants. Data were collected via questionnaires and analyzed using the Chi-square test. The results showed that the majority of respondents (25 individuals or 56.8%) did not attend prenatal classes regularly, while 19 (43.2%) did; regarding husband support, 27 respondents (61.4%) reported high support, while 17 (38.6%) reported low support. Statistical analysis yielded a *p-value* of 0.002. The study concludes that there is a significant relationship between husband support and participation in prenatal classes in the Anjir Pasar Community Health Center working area. Husband support for pregnant women can take the form of emotional, instrumental, appraisal, and informational support.

Keywords: Husband's Support, Pregnancy Class

PENDAHULUAN

Perawatan antenatal sangat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin dengan memungkinkan deteksi dini dan penanganan komplikasi terkait kehamilan (Mulatu et al., 2025). Terlambatnya deteksi dini tentang

kegawatdaruratan pada ibu dan bayi masih menjadi penyumbang terbesar angka kematian ibu hamil. Permasalahan kesehatan ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 sebesar

189 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (BPS, 2024).

Target yang dapat dilakukan untuk mengurangi AKI dan AKB di Indonesia bisa dicegah dengan melakukan kontrol rutin selama kehamilan dan salah satunya melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA sebagai salah satu media KIE. Suami dan keluarga akan terlibat secara langsung sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan gizi ibu hamil sampai dengan melahirkan dan pasca persalinan serta perawatan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2025).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah 10 orang. Ibu hamil di dalam kelas akan belajar bersama, berdiskusi dan bertukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas Ibu hamil yaitu Buku KIA, *Flip chart*, pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, dan pegangan fasilitator kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

Kesadaran seseorang untuk berperilaku positif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya perilaku ibu hamil, partisipasi mereka dalam program kelas ibu hamil dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah dukungan suami terhadap partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan dari keluarga khususnya suami berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Heryani dkk (2024) menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu dalam kelas antenatal didapatkan nilai $p=0,000$ (Heryani et al., 2024).

Puskesmas Anjir Pasar sebagai salah satu Puskesmas di Kabupaten Barito Kuala telah melakukan kelas ibu hamil, namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala. Berdasarkan data puskesmas pada Bulan Desember tahun 2024, target peserta kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas adalah sebanyak 323 ibu hamil yang tersebar di 15 desa, namun yang berhadir hanya sebanyak 171 orang. Hal ini berarti hanya 52,9% saja ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dari target Puskesmas sebesar 100%. Ketidakeikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil

juga akan berdampak kesehatan ibu selama masa kehamilan, salah satunya pada komplikasi yang dihadapi oleh ibu hamil. Pada bulan November 2024 tercatat sedikitnya ada 5 kasus komplikasi pada ibu hamil di Puskesmas Anjir Pasar. Komplikasi tersebut berupa kejadian anemia ibu hamil sebesar 29%, Preeklampsia Berat 7,6%, Diabetes Melitus 1,5%, kekurangan Energi Kronis 43% dan perdarahan 76% (Puskesmas Anjir Pasar, 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 ibu hamil, ada 6 ibu hamil yang tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil. Maka, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang tidak teraturnya keikutsertaan ibu hamil dalam pelaksanaan kelas ibu hamil. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar”.

METODE

Penentuan Lokasi, Waktu dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar. Puskesmas ini sebagai tempat penelitian karena jumlah peserta kelas ibu hamil dengan persentase paling rendah. Waktu pelaksanaan dimulai Maret sampai dengan April 2025. Sasaran pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III

Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat telah melakukan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar sebanyak 44. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner mengenai kuesioner dukungan suami yang diadopsi dari penelitian Salim NSP et al. (2020). Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner dukungan suami yang berjumlah 20 pertanyaan dengan skala *likert*, terdiri dari 4 segmen. Segmen 1 untuk mengukur dukungan informasional, segmen 2 untuk mengukur dukungan emosional, segmen 3 berkaitan dengan dukungan instrumental, dan segmen 4 berkaitan dengan dukungan penilaian.

Data dikumpulkan melalui responden dengan pengisian kuesioner.

Analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel penelitian dan uji bivariat dengan menggunakan uji *chi square*, untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu

keikutsertaan kelas ibu hamil dan variabel bebas adalah dukungan suami.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian, instrumen yang digunakan tidak diuji validitas karena mengadopsi kuesioner dari penelitian yang dilakukan oleh Antasari, N.L.R (2019) tentang dukungan suami.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Keikutsertaan kelas Ibu hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	19	43,2
Tidak teratur	25	56,8
Total	44	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil, yaitu sebanyak

25 orang (56,8%). Sedangkan sebanyak 19 orang (43,2%) teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	27	61,4
Kurang dukungan	17	38,6
Total	44	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapat dukungan dari suami untuk mengikuti kelas ibu

hamil sebanyak 27 orang (61,4%). Sedangkan sebanyak 17 orang (38,6%) kurang mendapat dukungan dari suami.

Tabel 3
Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil							
Dukungan Suami	Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil						P value
	Teratur		Tidak teratur		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	17	63	10	37	27	100	0,002
Kurang mendukung	2	11,8	15	88,2	17	100	
Total	19		25		44	100	

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 27 orang responden yang mendapat dukungan suami, sebagian besar responden mengikuti kelas ibu hamil secara teratur yaitu sebanyak 17 orang (63%), sedangkan sebanyak 10 orang (37%) tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil. Pada 17 orang responden yang kurang mendapat dukungan suami, sebagian besar responden tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 15 orang (88,2%) sedangkan sebanyak 2 orang (11,8%) teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,002 (<0,05).

PEMBAHASAN

Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu hamil pada kelas Ibu Hamil

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa keikutsertaan ibu hamil tentang kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Anjir Pasar tergolong sebagian tidak teratur, hal ini disebabkan karena tingkat dukungan suami masih kurang (Tabel 2). Dukungan yang diberikan suami pada masa kehamilan dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk menjaga kesehatannya saat hamil, salah satunya dapat mengikuti kelas ibu hamil karena dengan kepedulian suami tersebut ibu hamil merasa diprioritaskan dan istimewa sehingga bisa memberikan dampak positif pada janinnya.

Dukungan dari orang terdekat ibu yaitu suami atau pasangan diyakini dapat mengurangi stress ibu selama masa kehamilan serta dapat menghasilkan outcomes yang baik untuk janin. Peran suami bisa ditunjukkan dengan menyediakan akses pelayanan kesehatan, mendampingi istri untuk pemeriksaan Antenatal Care (ANC), mengikuti kelas ibu hamil, membantu ibu mencari informasi seputar kehamilan serta berbagi tugas dan tanggung jawab di rumah (Zahra, Tamela dan Suryaningsih, 2022).

Dukungan dianggap sebagai tindakan sukarela dari satu individu (pemberi) yang diberikan kepada individu lain (penerima) yang menimbulkan respons positif pada penerima. Dukungan dapat diberikan oleh pasangan dalam berbagai bentuk seperti informasional, fisik, emosional, instrumental, dan penilaian. Dukungan yang efektif di kalangan perempuan dilaporkan menghasilkan kompetensi pribadi yang lebih tinggi, rasa stabilitas, dan harga diri (Pracheth, R., Mubeena, 2023).

Kehadiran dukungan suami juga sangat penting dalam mengatasi stres selama kehamilan. Dapat dikatakan bahwa stres yang dirasakan oleh ibu hamil, yang dianggap berpengaruh pada praktik perawatan kesehatan, dan kehadiran dukungan sosial saling berkaitan. Dengan demikian, perlu untuk menentukan tingkat stres, dukungan sosial, dan ketahanan psikologis yang dirasakan oleh ibu hamil untuk menjalani proses kehamilan yang sehat, untuk mengurangi risiko komplikasi pada ibu hamil, janin, dan bayi baru lahir, dan untuk meningkatkan praktik perawatan kesehatan bagi generasi mendatang (Ekrem, E.C., Ozturk, A., Buyuktarakci, 2023).

Keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil adalah kehadiran atau partisipasi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh pengelola program selama masa kehamilan. Keikutsertaan yang aktif bertujuan membantu ibu menghadapi masalah selama kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang yang juga melibatkan suami atau keluarga yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan diskusi pengalaman. Kelas ibu hamil dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam bentuk tatap muka dan diskusi pengalaman dengan fasilitator adalah bidan dan tenaga Kesehatan lain (Kemenkes RI, 2019).

Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil pada kelas ibu hamil

Berdasarkan tabel 3. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,002 ($<0,05$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, artinya ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Anjir Pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan penelitian sebelumnya, (Suhartini et al., 2024) terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku keikutsertaan kelas ibu hamil. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 12,143 kali tidak ikut serta dalam kelas ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami.

Budaya dan nilai yang dianut dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dukungan suami terhadap ibu hamil. Budaya membentuk pandangan mengenai pembagian peran antara suami dan istri, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan selama kehamilan. Pada keluarga yang memiliki budaya bahwa suami berperan aktif dalam menjaga kesehatan istri, suami cenderung memberikan dukungan yang lebih baik, seperti mengizinkan, memotivasi, mengantar, mendampingi, serta memfasilitasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil (Ratnaningrum, A. dan Suryaningsih, 2024).

Dukungan suami sangat penting, dalam memberikan motivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil dan menentukan status kesehatan ibu. Dukungan merupakan salah satu jenis interaksi timbal balik sosial. Pada akhirnya, orang-orang yang terlibat pada sistem sosial dapat memberikan cinta, perhatian, dan perasaan ikatan kepada keluarga sosial dan pasangan mereka (Heryani et al., 2024).

Tingginya Peran dukungan keluarga termasuk didalamnya dukungan suami terhadap istri maka akan semakin meningkatkan sikap dan perilaku orang lain kearah positif dalam hal ini perilaku ibu untuk berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, sehingga dukungan sosial memiliki kekuatan sebagai pendorong seseorang berpartisipasi dan berperilaku sehat (Yulita & Delyka, 2023).

Partisipasi suami dalam memberikan dukungan terhadap ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas psikologis ibu selama menghadapi proses kehamilan sampai nifas. Dukungan dapat dilihat terhadap keikutsertaan suami dalam kelas ibu hamil. Partisipasi suami pada program kelas ibu

hamil dapat dilihat dari keikutsertaan suami minimal 1 kali pertemuan di kelas ibu hamil (Fadmiyanor et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Semakin baik dukungan yang diberikan suami, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan, maka semakin tinggi pula keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan suami berperan penting dalam meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta kemudahan ibu untuk menghadiri kegiatan kelas ibu hamil. Oleh karena itu, keterlibatan suami perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam program kesehatan maternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Puskesmas Anjir Pasar yang telah memberikan izin dan memfasilitasi proses pengumpulan data, serta kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia yang telah memberikan dukungan dalam penelitian.

REFERENSI

- BPS. (2024). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/31/a919c55a72b74e33d011b0dc/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2024.html>
- Ekrem, E.C., Ozturk, A., Buyuktaraci, M. K. (2023). The Relationship between Perceived Stress, Social Support, Psychological Resilience and Health Care Practices in Pregnant Women. *International Journal of Caring Sciences*, 16(1), 255–263.
- Fadmiyanor, I., Aryani, Y., & Vitriani, O. (2022). Partisipasi Suami Dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat*, 3(1), 29–32. <https://doi.org/10.36929/ebima.v3i1.514>
- Heryani, P. T., Parwati, N. W. M., & Darmayanti, P. A. R. (2024). Kelas Antenatal: Persepsi Dan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 29–38.

- <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/544>
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. <https://id.scribd.com/document/620446400/Pedoman-Pelaksanaan-Kelas-Ibu-Hamil-2019>
- Kemenkes RI. (2025). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. <https://id.scribd.com/document/898481683/Buku-Juknis-Pelaksanaan-Kelas-Ibu-Hamil-2025>
- Mulatu, S., Mekonnen, G. B., Tsehay, Y. T., Mamo, S. T., Mulatu, G., Messelu, M. A., ... & Tazeb, W. (2025). Early antenatal care (ANC) booking and associated factors among pregnant women attending ANC services at public health facilities in Bahir Dar City Administration, Northwestern Ethiopia, 2023: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 1255. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-08450-x> (2025)
- Pracheth, R., Mubeena, H. (2023). Perceived social support among pregnant women attending the antenatal clinic of a tertiary care hospital. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1), 88. https://doi.org/DOI:10.4103/jehp.jehp_1176_22
- Puskesmas Anjir Pasar. (2024). *Profil Puskesmas Anjir Pasar Tahun 2024*.
- Ratnaningrum, A. dan Suryaningsih, E. K. (2024). The Role of the Husband on Maternal Health during Pregnancy: A Scoping Review 1 Master of Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Aisyiyah University Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia 2 Faculty of Health Sciences, Aisyiyah University. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(4), 1627–1638. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/jik.v17i4.2941>
- Suhartini, E., Magdalena, M., & Novita, A. (2024). Hubungan Dukungan Suami, Dukungan Kader, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil Di Desa Giri Makmur Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2247–2261. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2726>
- Yulita, C., & Delyka, M. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 122–127. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6477>

Zahra, Tamela dan Suryaningsih, E. . (2022). Peran Suami Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 248–257.
<https://ejurnal.upnb.ac.id/index.php/JKPN/article/view/706>